

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN AKTIVITAS BELAJAR (PAB) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS 4 SDN PORIS PELAWAD 5 KOTA TANGERANG

Ina Magdalena

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Lisa Denanda Putri*

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

lisadenanda@gmail.com

Rihlah Hasanah

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Learning Activity Choice (PAB) learning model that has been developed previously. The method used is the Think, Pair, Share (TPS) method, the Jigsaw Learning Method, the Project Based Learning Method. The learning method will assist teachers in managing the classroom. The presence of learning methods will affect the learning activities of students so that they can be more conducive. Effective learning can be realized when the basic needs of all students are considered in planning, implementing, and assessing learning. The results of learning acquisition achieved by students after being involved in interaction with learning resources.

Keywords : *effectiveness, learning methods, learning activity choice.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektivitas dari model pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (PAB) yang telah dikembangkan sebelumnya. Metode yang digunakan Metode Think, Pair, Share (TPS), Metode Pembelajaran Jigsaw, Metode Pembelajaran Project Based Learning. Metode pembelajaran akan membantu para guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Kehadiran metode pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik sehingga bisa lebih kondusif. Pembelajaran efektif dapat direalisasikan apabila diperhatikan kebutuhan-kebutuhan dasar dari semua siswa dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran. Hasil perolehan belajar yang dicapai siswa setelah terlibat dalam interaksi dengan sumber belajar.

Kata kunci : efektivitas, metode pembelajaran, pilihan aktivitas belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi saat ini dan generasi berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang terus dilakukan merupakan salah satu jawaban memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Perbaikan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan

Profil Pelajar Pancasila. Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: Katagori Mandiri Belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.

Menentukan efektivitas dari model pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (PAB) dalam Implementasi kurikulum merdeka siswa kelas 4 SD. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi mayoritas sasaran untuk diterapkan di banyak sekolah, tidak terkecuali di jenjang Sekolah Dasar (SD). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran merupakan proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berisi tujuan, sintaks, latar pembelajaran dan sistem manajemen pembelajaran tertentu yang berbeda dengan lainnya. Definisi ini menegaskan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai tujuan tertentu, sintaks tertentu, latar pembelajaran tertentu, dan sistem manajemen pembelajaran tertentu yang berbeda satu dengan yang lain. Model pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (PAB) merupakan proses pembelajaran dengan tujuan, sintaks, latar pembelajaran, dan system manajemen pembelajaran yang mengarah pada terlayannya kebutuhan siswa untuk belajar secara individual maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka berfokus pada konten yang esensial agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Perlu diketahui bahwa Kurikulum Merdeka dirancang dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dan pemberian konten akan lebih optimal. Guru juga memiliki kebebasan untuk menentukan dan merancang formulasi pembelajaran dengan menyesuaikan bakat dan minat peserta didik.

Efektivitas pembelajaran ditandai adanya hasil perolehan belajar yang dicapai siswa setelah terlibat dalam interaksi dengan sumber belajar. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, anak-anak Sekolah Dasar (SD) masih berada dalam tahap berpikir konkret/sederhana, komprehensif, dan holistik. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Selain penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS, mata pelajaran lain yang mengalami perubahan adalah mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan dan tergantung dari kesiapan satuan pendidikan. Kebijakan lain dari Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) adalah peserta didik dapat memilih minimal satu dari empat mata pelajaran Seni dan Budaya, yaitu: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.

Efektivitas pembelajaran dapat direalisasikan dengan mengakomodasi perbedaan latarbelakang, kebutuhan, dan problem dari setiap siswa. Akomodasi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih aktivitas belajarnya. Dalam pembelajaran efektif harus di perhatikan kebutuhan dasar pada siswa. Kebutuhan dasar yang dimiliki oleh semua siswa meliputi (1) penerimaan dan keselamatan (*acceptance and safety*), (2) pilihan (*choice*), (3) ekspektasi tinggi terhadap sebuah tantangan yang datang (*high expectations an appropriate challenge*), (4) kesempatan untuk terhubung dengan hal baru (*opportunity to connect the new to the known*), (5) waktu pembelajaran yang penuh makna (*meaningful engagement*), (6) kejelasan (*clarity*), (7) waktu merefleksi (*time reflect*), dan (8) evaluasi uji terhadap apa yang kurang (*evaluation that test what was taught*) (Gunter dkk, 2007: 7).

Metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kurikulum merdeka : Metode Think, Pair, Share (TPS) Share menargetkan pada perkembangan interaksi siswa, Metode Pembelajaran Jigsaw Sintaks pembelajarannya sederhana yakni sang guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa peserta didik. Metode Pembelajaran Project Based Learning, Metode lainnya yakni metode pembelajaran Project Based Learning (PBL). PBL merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang memberikan berbagai kesempatan siswa untuk dapat mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan sekaligus mengembangkan kemampuan melalui upaya problem solving dan investigasi.

Saat kegiatan awal pembelajaran PAB, guru mempersilakan siswa belajar sesuai PABnya setelah diberikan bahan pembelajaran yang dibutuhkan untuk belajar individual. Siswa yang PABnya berupa aktivitas belajar kelompok diminta untuk membentuk kelompok maksimal 3 (tiga) orang supaya efektif dan efisien. Apabila ada PAB klasikal, maka guru meminta siswa untuk menyimak pembelajaran bersama guru, ceramah, tanya-jawab, diskusi kelas atau yang lain. Kegiatan inti pembelajaran PAB dilaksanakan dengan cara, siswa yang memilih PAB individual 190 Sekolah Dasar, Tahun 26 Nomor 2, November 2017, hlm 182-192 atau PAB kelompok, pada tahapan eksplorasi dan elaborasi dalam aktivitas belajar siswa, maka guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai sumber informasi jika ada siswa yang bertanya. Pada tahapan konfirmasi dalam aktivitas belajar, guru bertindak sebagai sumber informasi yang memberikan konfirmasi kebenaran dari yang dipelajari siswa pada aktivitas belajar sebelumnya. Guru bertindak sebagai sumber informasi sepenuhnya, pada saat PAB klasikal sebagai pilihan. Guru harus mampu mengaktifkan siswa saat tahap eksplorasi dan elaborasi. Diskusi kelas menjadi pilihan metode pembelajaran yang disarankan untuk digunakan guru saat melaksanakan PAB klasikal. Kegiatan akhir pada pelaksanaan pembelajaran PAB dilaksanakan dengan cara, guru mengorganisasikan siswa sesuai kegiatan kulminasi yang dilakukan. Untuk kulminasi dengan kegiatan presentasi atau pameran, pengorganisasian siswa dilaksanakan secara individual dan kelompok. Presentasi atau pameran dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Guru mengorganisasikan siswa secara individual, saat kulminasi berupa kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik tes atau teknik nontes. Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah tahapan

refleksi, guru mencari informasi tentang kesan-kesan siswa belajar dengan PABnya secara umum. Guru melaksanakannya dengan bertanya kepada 1 – 2 orang siswa yang memilih PAB tertentu.

Model pembelajaran PAB mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Melayani kebutuhan cara belajar siswa secara serempak/simultan, sehingga tidak terjadi ketidakefisienan waktu belajar.
2. Memberikan kesempatan siswa untuk menentukan sendiri cara belajar yang diinginkan, sehingga melatih siswa mandiri sejak awal.
3. Memberikan aktivitas belajar yang meliputi seluruh aspek keefektifan pembelajaran dari sisi siswa yakni: pengorganisasian belajar, persiapan belajar, keluasan/kedalaman isi belajar, penyajian belajar, belajar sikap, kegembiraan, personalitas, diskusi, suara, tanggungjawab siswa, kebutuhan siswa, harapan siswa, keterbukaan, kehangatan, keluwesan, dan keantusiasan

SIMPULAN

Efektivitas pembelajaran ditandai adanya hasil perolehan belajar yang dicapai siswa setelah terlibat dalam interaksi dengan sumber belajar. Dalam kurikulum merdeka siswa kelas 4 SD sangat efektif menggunakan model pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (PAB). Selain itu, efektivitas hasil pembelajaran ilmu pengetahuan dalam PAB dapat memberikan kemudahan kepada siswa.

SARAN

Model pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (PAB) terbukti secara statistik mempunyai perbedaan keefektifan pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional. Dukungan penelitian ini agar dapat membantu meningkatkan diseminasi model pembelajaran PAB di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. Buchari. et. all. 2008. Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- A.M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Baihaki.2010. Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning.
- Burden, P. R. dan Byrd, D. M.. 2007. *Methods for Effective Teaching: Promoting K-12 Student Understanding*. Boston: Pearson Education Inc.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Skamp, Keith (ed.). 2008. *Teaching Primary Science Constructively*. Victoria: Hartcourt Australia Pty Ltd.
- Suhartono. 2013. Modularisasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Kelas IV Semester Gasal. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Pribadi, Beny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat

Prince, Michael. 2004. Does Active Learning Work? A Review of the Research.